

## Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo

Subianto Basri<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia

### Article Info

### ABSTRACT

#### Keywords:

Reading  
Comprehension  
Skill; STAD  
Type;  
Cooperative  
Learning

This research aims to improve reading comprehension skills through the Whole Language approach for Class V Students of SDN No. 2 Bababulo, Kec. Pamboang, Kab. Majene. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in 3 meetings. This research procedure includes planning, implementation, action, observation and reflection. The subjects of this research were fifth grade students at SDN No. Elementary School. 2 Bababulo District. Pamboang District Majene, numbering 29 people. The research results showed that only 18 students or 62.07% completed the first cycle individually from 29 students who met the minimum completion criteria (KKM) or were in the low category. Classically it has not been fulfilled because the average value of learning outcomes obtained was 74.14%, whereas in cycle II where out of 29 students there were 25 students or 86.20% had fulfilled the KKM and classically it had been fulfilled, namely the average obtained was 83.10% or in the high category. Based on the results of the research above, it can be concluded that the reading comprehension skills of Class V students at SDN No. 2 Bababulo District. Pamboang District Majene through STAD Type Cooperatives increased.

### Informasi Artikel

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Keterampilan  
Membaca  
Pemahaman;  
Pembelajaran  
Kooperatif  
;Tipe STAD.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan *Whole Language* Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo, Kec. Pamboang, Kab. Majene. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari II siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I yang tuntas secara individual dari 29 murid hanya 18 murid atau 62,07% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 74,14% sedangkan pada siklus II dimana dari 29 murid terdapat 25 murid atau 86,20% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu rata-rata yang diperoleh sebesar 83,10% atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan keterampilan membaca pemahaman murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene melalui Kooperatif Tipe STAD meningkat.

---

**Article History**

Received: 14 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Published: 21 Juni 2024

---

**DOI:**

---

**1. PENDAHULUAN**

Jenjang pendidikan sekolah dasar adalah salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan untuk kesiapan anak didik, baik jasmani maupun rohani untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya, serta pondasi bagi pembentukan manusia Indonesia secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Pendidikan juga merupakan usaha, pengaruh dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu peserta didik agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dengan pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan distabilkan agar tercipta kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin (Arip & Aswat, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, (2008:5) keterampilan berbahasa dalam Kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu haruslah dikuasai oleh murid agar mampu bersaing di era globalisasi ini. Kemampuan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari pemahaman membaca murid. Mudiono (2010:37) mengungkapkan Membaca adalah kegiatan pemahaman bahasa tertulis yang melibatkan aktivitas fisik dan mental dan berkaitan dengan hasil atau hasil dari aktivitas yang dilakukan selama membaca. Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi juga dibutuhkan pemahaman agar informasi yang disampaikan dalam tulisan mampu dimengerti oleh pembaca.

Pendidikan memegang peran yang signifikan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri dan memajukan bangsa. Sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat (berdasarkan UU Sisdiknas 2003), peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, bab IV, pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus diorganisir secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Kegiatan pembelajaran di SD yang dulunya terpisah sesuai dengan bidang studi, sekarang sudah berubah ke tematik yang menggabungkan beberapa bidang studi. Meskipun begitu tidak menghilangkan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca tentu sangatlah penting bagi anak mengingat di masa saat ini membaca merupakan kegiatan yang wajib dilakukan karena memiliki dampak yang sangat baik bagi murid (Sutrisno & Puspitasari, 2021; R. Widyaningrum, 2021). Pendidikan juga masih memegang peran vital dalam usaha meningkatkan minat baca murid, oleh sebab itu perlu adanya bimbingan dari orang dewasa seperti orang tua, dan saudara-saudara terdekatnya supaya memperoleh sebuah kompetensi pada diri murid (Krisdayanti et al., 2020). Selain itu, proses ini juga harus

memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Sriana & Muslim Nusantara Al Wasahliyah, n.d.). Pembelajaran kooperatif ini bisa mencegah murid agar tidak merasa jenuh, model pembelajaran ini menonjolkan kelebihannya melalui penggunaan permainan dan aktivitas kelompok. Dengan memasukkan elemen permainan games, pembelajaran ini tidak hanya menyajikan materi pelajaran secara menarik, tetapi juga mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pendekatan ini dapat memperkuat hubungan sosial antar murid, membentuk keakraban, dan pada gilirannya, membantu dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan (Oktavia & Marleni, 2019). Maka dari itu murid harus bisa menumbuhkan minat membacanya dengan rajin-rajin membuka buku walaupun hanya sebentar. Dengan membaca murid akan menjadi pintar dan murid juga bisa menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan-pengetahuan baru untuk membentuk karakter minat membacanya (Safitri et al., 2021). Di dunia pendidikan, membaca itu sudah menjadi hal yang sewajarnya untuk di terapkan apa lagi di negara Indonesia (Yoni, 2020).

Hasil pengamatan di kelas V SDN No. 2 Bababulo, Kec. Pamboang, Kab. Majene, menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid, terutama dalam kemampuan membaca pemahaman, masih rendah karena guru kurang berperan aktif dalam pembelajaran, yaitu pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum ditekankan pada aktivitas belajar murid, kurang optimal dalam memberi pelatihan dan bimbingan kepada murid untuk menguasai keterampilan membaca, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sementara nilai hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 diketahui bahwa hanya 65% dari jumlah 29 murid yang tidak tuntas dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Selebihnya 35% dari jumlah 29 murid yang tuntas. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya keaktifan murid dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru masih bersifat satu arah (*teacher centered*) atau monoton, yaitu guru hanya menyampaikan pesan/informasi materi pelajaran dan murid sebagai penerimanya yang pasif. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Guru masih cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional atau kurang mengarahkan murid untuk aktif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar banyak diperlukan metode, pendekatan, atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan membaca dapat digunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam model ini, yang terpenting adalah bahwa anak tidak diajari cara membaca, tetapi yang lebih diutamakan dapat memaknai suatu kata dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi meneliti masalah tersebut yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo”**.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan minimal dua siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada tahun pelajaran 2023/2024 semester genap. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene tahun pelajaran 2023/2024 semester genap, dengan jumlah murid 29 orang yang terdiri dari 13 murid laki-laki dan 16 murid perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu: Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, pertemuan terakhir evaluasi siklus I sebagai acuan untuk memasuki siklus II. Selanjutnya pada Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, pertemuan terakhir evaluasi/tes siklus II. Di siklus ini diharapkan adanya peningkatan aktivitas maupun hasil belajar murid dibanding dengan hasil evaluasi siklus I. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data hasil belajar murid diperoleh dari hasil tes akhir setiap siklus, dan data mengenai keaktifan murid dalam mengenai dalam proses belajar mengajar diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan selama proses belajar mengajar berlangsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Siklus I

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengolahan data dan pembahasan hasil-hasil belajar selama melakukan penelitian. Dimana penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene .

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang dianalisis yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, serta hasil pengamatan dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat.

Data tingkat aktivitas murid adalah data kualitatif yaitu jumlah murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya akan diuraikan aktivitas belajar murid yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene .

## Hasil Observasi Selama Proses Pembelajaran pada Siklus I

Data tingkat aktivitas murid adalah data kualitatif yaitu jumlah murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi aktivitas murid selama 3 kali pertemuan dalam satu kali siklus. Hasil observasi keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 1. Hasil Observasi Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada Siklus I*

No.	Indikator/deskriptor	B	C	K	Komentar
1.	<b>Tahap Persiapan Pembelajaran:</b>				
	• Memotivasi murid untuk memahami materi tentang membaca			√	Kurang aktif memahami materi tentang membaca
	• Berkelompok sesuai dengan kedekatan tempat duduknya		√		Cukup aktif dalam berkelompok
	• Menyimak model dan tahapan STAD			√	Kurang aktif memahami materi tentang membaca
2.	<b>Tahap Penyajian Materi:</b>				
	• Murid aktif membaca materi dalam buku paket			√	Kurang aktif membaca materi dalam buku paket
	• Murid aktif dalam menjawab materi tentang membaca		√		Belum maksimal, murid terlihat kurang menjawab isi bacaan
	• Murid aktif memperhatikan penjelasan guru			√	Murid terlihat kurang aktif memperhatikan penjelasan guru
	• Murid aktif menanggapi jawaban dari isi bacaan		√		Belum maksimal, murid terlihat kurang menanggapi jawaban dari isi bacaan
	• Murid aktif menulis jawaban dari isi bacaan		√		Belum maksimal, murid tidak terlalu aktif dalam menjawab dari isi bacaan
3	<b>Tahap. Belajar kelompok:</b>				
	• Memberi bantuan kepada teman kelompoknya		√		Belum maksimal, murid belum bantuan kepada teman kelompoknya
	• Memberi tanggapan demi melengkapi jawaban kelompok lain			√	Murid masih kurang aktif memberi tanggapan dan melengkapi jawaban kelompok lain
	• Bertanya kepada teman kelompoknya			√	Murid masih kurang aktif Bertanya kepada teman kelompoknya
	• Mengadakan perbaikan dari jawaban yang salah		√		Belum maksimal, Mengadakan perbaikan dari jawaban yang salah
	• Murid melaporkan hasil bacaan berdasarkan		√		Belum maksimal, melaporkan hasil bacaan berdasarkan kelompoknya masing-masing

kelompoknya masing-masing.		
<b>8 Tahap. Mengerjakan tes secara individu</b>		
• Murid merefleksikan hasil membaca pemahaman	√	Belum maksimal, murid belum aktif dalam merefleksikan hasil membaca pemahaman
• Murid menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru	√	Belum maksimal, tidak semua murid dapat mengerjakan soal latihan
• Murid menyimpulkan materi pelajaran	√	Kurang maksimal dalam menyimpulkan materi

### Hasil Evaluasi pada Siklus I

#### Penentuan Nilai Statistik

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia membaca pemahaman murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada siklus I dapat dilihat pada tabel statistik skor hasil belajar berikut ini:

*Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada Siklus I*

Statistik	Nilai statistik
Subjek	29
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	50
Skor rata-rata	74,14
Rentang skor	50
KKM	65

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 murid, skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I sebesar 74,14 dengan KKM 65. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100, skor terendah adalah 50 dan rentang skornya 50.

#### Penentuan Kategori Hasil Belajar

Apabila skor akhir belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

*Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Murid pada Siklus I*

Interval Nilai	Kategori	Hasil Belajar Murid	
		F	%
0 – 54	Sangat Rendah	5	17,24

55 – 64	Rendah	6	20,69
65 – 79	Sedang	2	6,90
80 – 89	Tinggi	6	20,69
90 – 100	Sangat Tinggi	10	34,48
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Dari tabel hasil belajar murid di atas menunjukkan bahwa dari 29 murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene ada 5 orang atau 17,24% nilainya berada pada kategori sangat rendah, 6 orang atau 20,69% nilainya berada pada kategori rendah, 2 orang atau 6,90% nilainya berada dalam kategori sedang, 6 orang atau 20,69% yang nilainya berada dalam kategori tinggi 10 orang atau 34,48% dan murid yang nilainya berada dalam kategori sangat tinggi.

### Penentuan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Deskriptif Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 64	Tidak tuntas	11	37,93
65 - 100	Tuntas	18	62,07
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, dari jumlah 29 murid, yang tidak tuntas sebanyak 11 murid atau 37,93%. sedangkan yang tuntas hanya 18 murid atau 62,07%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa masih banyak murid yang perlu perbaikan, dalam hal ini akan diusahakan pada pelaksanaan siklus II.



**Gambar 1.** Grafik ketuntasan belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN No. 2 Bababulo, Kec. Pamboang, Kab. Majene, pada siklus I.

Dari grafik ketuntasan di atas menunjukkan bahwa pada siklus I dari jumlah 29 murid yang tidak tuntas sebanyak 11 murid atau 37,93%, sedangkan yang tuntas hanya 18 murid atau 62,07%.

### Refleksi Siklus I

Setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada siklus I cukup memuaskan karena dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid sudah memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana murid termotivasi dalam pelajaran ini karena murid dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga murid merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.

Proses pembelajaran pada siklus ini murid masih kurang aktif dalam pembelajaran seperti masih banyak murid yang belum berani tampil secara individu untuk membaca di depan kelas, kurang memahami isi bacaan serta kurangnya percaya diri murid dalam mengkomunikasikan hasil membacanya didepan teman-temannya. Oleh karena itu, guru berusaha memperbaiki model pembelajarannya dan mencari cara agar murid lebih aktif dalam kegiatan belajar dengan memusatkan perhatian murid terhadap proses dan materi ajar membaca pemahaman serta lebih mengarahkan murid untuk lebih serius mengikuti proses pembelajaran.

### Deskripsi Siklus II

#### Hasil Observasi Selama Proses Pembelajaran pada Siklus II

Data kualitatif merupakan data sikap murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lembar observasi aktivitas murid selama melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan siklus I.

Observasi terhadap kegiatan murid terangkum dalam hasil pengamatan observasi yang merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer selama berlangsungnya penelitian.

Data hasil observasi selama proses pelaksanaan siklus II tercermin pada lembar observasi berikut ini.

*Tabel 5. Hasil Observasi Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada Siklus II*

No.	Indikator/deskriptor	B	C	K	Komentar
1.	<b>Tahap Persiapan Pembelajaran:</b>				
	• Memotivasi murid untuk memahami materi tentang membaca	√			Baik, memahami materi tentang membaca
	• Berkelompok sesuai dengan kedekatan tempat duduknya	√			Baik, aktif dalam berkelompok
	• Menyimak model dan tahapan STAD	√			Baik, menyimak model dan tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD

---

<b>2.</b>	<b>Tahap Penyajian Materi:</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid aktif membaca materi dalam buku paket</li> </ul>	√	Baik aktif membaca materi dalam buku paket
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid aktif dalam menjawab materi tentang membaca</li> </ul>	√	Baik, murid terlihat kurang menjawab isi bacaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid aktif memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>	√	Baik, Murid aktif memperhatikan penjelasan guru
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid aktif menanggapi jawaban dari isi bacaan</li> </ul>	√	Baik, murid terlihat menanggapi jawaban dari isi bacaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid aktif menulis jawaban dari isi bacaan</li> </ul>	√	Baik, Murid aktif dalam menjawab dari isi bacaan
<b>3</b>	<b>Tahap. Belajar kelompok:</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberi bantuan kepada teman kelompoknya</li> </ul>	√	Baik, murid memberi bantuan kepada teman kelompoknya
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberi tanggapan demi melengkapi jawaban kelompok lain</li> </ul>	√	Baik, memberi tanggapan dan melengkapi jawaban kelompok lain
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Bertanya kepada teman kelompoknya</li> </ul>	√	Baik, Murid Bertanya kepada teman kelompoknya
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengadakan perbaikan dari jawaban yang salah</li> </ul>	√	Baik, Murid mengadakan perbaikan dari jawaban yang salah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid melaporkan hasil bacaan berdasarkan kelompoknya masing-masing.</li> </ul>	√	Baik, Murid melaporkan hasil bacaan berdasarkan kelompoknya masing-masing
<b>8</b>	<b>Tahap. Mengerjakan tes secara individu</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid merefleksikan hasil membaca pemahaman</li> </ul>	√	Baik, Murid aktif dalam merefleksikan hasil membaca pemahaman
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru</li> </ul>	√	Baik, semua Murid dapat mengerjakan soal latihan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Murid menyimpulkan materi pelajaran</li> </ul>	√	Baik, dalam menyimpulkan materi

---

## Hasil Evaluasi pada Siklus II

### Penentuan Nilai Statistik

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia membaca pemahaman murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada siklus II dapat dilihat pada rangkuman statistik skor hasil belajar berikut ini:

*Tabel 6. Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada Siklus II*

Statistik	Nilai statistik
Subjek	29
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Skor rata-rata	83,10
Rentang skor	40
KKM	65

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 murid, skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II sebesar 83,10. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 60 dan rentang skor adalah 40.

### Penentuan Kategori Hasil Belajar

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Murid pada Siklus II*

Interval Nilai	Kategori	Hasil Belajar Murid	
		Siklus II	
		F	%
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
55 – 64	Rendah	4	13,80
65 – 79	Sedang	4	13,80
80 – 89	Tinggi	8	27,58
90 – 100	Sangat Tinggi	13	44,82
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Dari tabel hasil belajar murid di atas menunjukkan bahwa dari 29 murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene, telah mengalami peningkatan hasil belajar yaitu tak seorangpun murid yang nilainya berada dalam kategori sangat rendah dan 4 orang atau 13,80% nilainya berada pada kategori rendah kategori rendah, 4 orang

atau 13,80% nilainya berada pada kategori sedang. 8 orang atau 27,58% yang nilainya berada dalam kategori tinggi dan 13 orang atau 44,82% yang nilainya berada dalam kategori sangat tinggi.

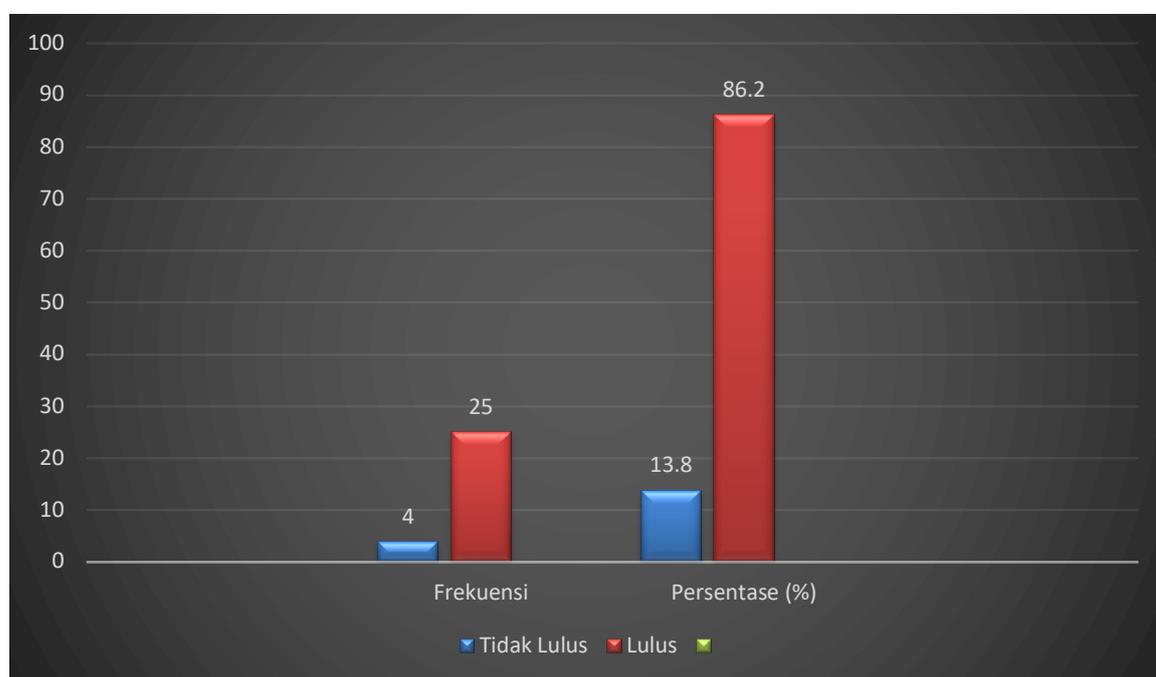
### Penentuan Tingkat Ketuntasan

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 8. Deskriptif Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada Siklus II*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak tuntas	4	13,80
70 - 100	Tuntas	25	86,20
Jumlah		29	100

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada siklus II, dari jumlah 29 murid yang tidak tuntas hanya 4 orang atau 13,80% dan yang tuntas ada 25 orang atau 86,20% .



*Gambar 2. Grafik perbandingan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada siklus II.*

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus II dari jumlah 29 murid yang tidak tuntas 4 orang atau 13,8% dan yang tuntas ada 25 orang atau 86,2%.

### Refleksi Siklus II

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh suatu gambaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hal tersebut dilihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I dimana murid melakukan kegiatan keterampilan membaca pemahaman agar murid lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar murid lebih meningkat dari sebelumnya.

Pada siklus II guru lebih bersikap tegas dan lebih berusaha meningkatkan keaktifan murid dalam proses belajar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya sifat ingin tahu murid tentang materi sehingga kemampuan murid dalam merespon dan memahami isi bacaan yang dibacanya mengalami peningkatan.

Kemampuan murid dalam membaca pemahaman serta menyimpulkan semakin meningkat serta rasa percaya diri dan keberanian murid untuk tampil dan menjawab pertanyaan temannya semakin terlihat dan hal ini sangat membantu peningkatan kemampuan membaca pemahaman hasil belajar murid.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar murid sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sampai akhir siklus.

## **Pembahasan**

Pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran melalui model kooperatif learning tipe STAD yang terdiri dari empat tahap ini, belum mencapai indikator yang diharapkan diantaranya guru belum menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang jelas, kurang memberikan bimbingan dalam berkooperatif, hasil dari kerja murid, guru tidak membagikan kembali kepada murid, dalam menentukan bahan cerita tidak sesuai dengan minat murid, kurang menggali pengetahuan awal murid, dan masih banyak ditemukan murid dalam belajar kelompok masih kelihatan bingung.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model kooperatif learning tipe STAD pada siklus kedua ini mengalami keberhasilan siklus kedua ini mencapai kualifikasi Baik (B), guru dalam menyampaikan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui model kooperatif learning tipe STAD sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Untuk kategori tuntas pada siklus I yaitu terdapat 18 murid atau 62,07% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 25 murid atau 86,20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia keterampilan membaca pemahaman murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada siklus I 62,07% meningkat di siklus II 86,20% muridnya termasuk kategori tuntas dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di nyatakan meningkat.

Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model kooperatif learning tipe STAD pada siklus kedua ini mengalami proses peningkatan, menurut (Johnson dan Johnson, 1991), menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD menunjukkan bahwa suasana belajar kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan murid

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai nilai statistik, kategori hasil belajar, dan tingkat ketuntasan telah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dengan demikian hipotesa yang berbunyi “jika pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka aktivitas dan hasil belajar pada murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene dapat dinyatakan diterima.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada murid. Dilihat dari hasil belajar murid yang meningkat setiap siklus yaitu, pada siklus I rata-rata hasil belajar murid sebesar 74,14 meningkat pada siklus II menjadi 83,10 yang berarti terjadi peningkatan 8,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia keterampilan membaca pemahaman murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene pada siklus I 62,07% meningkat di siklus II 86,20% muridnya termasuk kategori tuntas dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di nyatakan meningkat.

Proses peningkatan hasil belajar membaca pemahaman Murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene terus mengalami perkembangan dari siklus ke siklus berikutnya. Hasil yang dicapai adalah siklus pertama kualifikasikan Kurang (K) atau sebagian besar murid masih kurang melakukan intruksi guru dalam belajar kooperatif learning tipe STAD yang terdiri dari beberapa tahap, pada siklus kedua hasil yang dicapai adalah kualifikasi Baik (B)

Pembelajaran model kooperatif learning tipe STAD yang terdiri dari empat tahapan, yaitu persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, murid mengerjakan soal secara individu, pemeriksaan hasil tes, dari siklus pertama, dan kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD murid kelas V SDN No. 2 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene dapat diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis antara lain :Kepada para guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar Bahasa Indonesia dan kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran/materi yang lain yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.329>
- Krisdayanti, P., & Kusmaryatni, N. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Make A Match Terhadap Minat Baca. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 159-169. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpgsd/article/view/24935>
- Mudiono, A. (2010). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Oktavia, S., & Marleni, L. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Sriana, J., & Muslim Nusantara Al Wasahliyah, U. (N.D.). *Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Sutrisno & Puspitasari, 2021; R. Widyaningrum, 2019. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (Mmp) Untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Yoni, E. (2020). *Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan*. 7(1).